

**KESIAPAN GURU PJOK TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN  
SLEMAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapat gelar  
Sarjana Pendidikan Jasmani  
Program Studi Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh:**  
**Ihza Fariz Zulhaq**  
**NIM 22601244095**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

# **KESIAPAN GURU PJOK TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

**OLEH :**

IHZA FARIZ ZULHAQ  
NIM 22601244095

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan pengambilan data melalui kuesioner melalui google formulir. Populasi penelitian adalah guru PJOK SMP negeri se-Kabupaten Sleman dengan jumlah 87 guru dari 54 sekolah. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan syarat kebersediaan sampel mengisi angket kuesioner yang telah disiapkan, data yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 43 guru. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan 4 indikator, indikator-indikator tersebut antara lain: indikator 1 (pengetahuan umum tentang kurikulum merdeka) 6 butir soal, indikator 2 (kurikulum merdeka khusus mata pelajaran PJOK tingkat SMP) 7 butir soal, indikator 3 (penguasaan kurikulum merdeka) 7 butir soal, dan indikator 4 (implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran) 9 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif statistik dengan menggunakan kategorisasi jenjang.

Hasil penelitian menunjukkan: guru dalam kategori sangat siap berjumlah 4 orang dengan persentase 9,30%, guru dengan kategori siap berjumlah 11 orang dengan persentase 25,58%, guru dengan kategori cukup siap berjumlah 14 orang dengan persentase 32,56%, guru dengan kategori tidak siap berjumlah 14 orang dengan persentase 32,56% dan tidak ada guru yang berada dalam kategori sangat tidak siap. Dengan demikian disarankan agar guru PJOK yang mengajar di SMP Negeri di Kabupaten Sleman memperbaharui kembali pengetahuan dan keterampilan tentang kurikulum merdeka dikarenakan masih banyak guru PJOK jenjang SMP Negeri di Kabupaten Sleman yang berada dalam kategori tidak siap.

*Kata kunci: Kesiapan, Guru PJOK, implementasi, kurikulum merdeka*

# **KESIAPAN GURU PJOK TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

**OLEH :**

IHZA FARIZ ZULHAQ  
NIM 22601244095

## **ABSTRAK**

The purpose of this research is to determine the readiness of P.E teachers at the junior high school level in Sleman Regency in using curriculum called curriculum merdeka.

This type of research is descriptive quantitaf reasearch using a survey method by collecting data through a questionnaire on google form. The research population was teachers of junior high schools who teach P.E in in Sleman Regency with total of 87 teachers from 54 national schools. The data were collected using a purposive sampling technique with condition that the sample was willing to fill out the questionnaire that had been prepared. The data obtained in this study amounted to 43 P.E teachers from nasional schools in Sleman Regency. The reasrch instrument uses a questionnaire with 4 indicators, these indicators include: Indikator 1 (general Knowlede about the curriculum merdeka) 6 questions, indikator 2 (curriculum merdeka specifically for junior high school level of P.E subjects) 7 questions, indikator 3 (mastery of the curriculum merdeka) 7 questions, indikator 4 (implementation of curriculum merdeka in the learning poces) 9 questions. The data analys technique used is descriptve statistic with level categorization by azwar.

The results of the research show: there are 4 P.E teachers in the very prepared category with percentage of 9,30%, 11 P.E teachers in the prepared category with percentage of 25,58%, 14 P.E teachers in the quite prepared category with percentage of 32,56%, 14 P.E teachers in not prepared category with percentage of 32.56%, and none of P.E teacher in the very unprepared category. From this data, the P.E teachers from national junior high schools in Sleman Regency need to upgrade their knowledge of curriculum merdeka.

*Kata kunci: readiness, P.E Teachers, in welcoming, kurikulum merdeka*

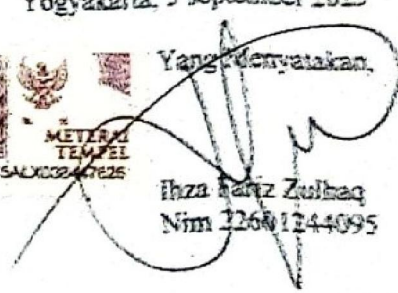
### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ihza Fariz Zulhaq  
Nim : 22601244095  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Kesiapan Guru PJOK Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 september 2023

Yang menyatakan,  
  
Ihza Fariz Zulhaq  
Nim 22601244095



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KESIAPAN GURU PJOK TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN  
SLEMAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**


Disusun oleh:

Ihza Fariz Zulhaq  
NIM 22601244095

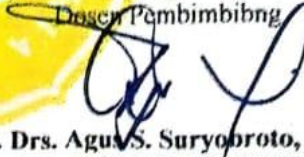
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta,

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
**Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.**  
NIP. 196706051994031001

Disetujui  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd.**  
NIP. 195812171988031001

Halaman Pengesahan

**KESIAPAN GURU PJOK TINGKAT SMP NEGERI DI KABUPATEN  
SLEMAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

Tugas Akhir Skripsi

Disusun oleh:

Ihza Fariz Zulhaq  
NIM 22601244095

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 13 Februari 2024

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan

Dr. Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd.  
(Ketua Penguji/Pembimbing)

Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or.  
(Sekretaris)

Dr. Ngatman, M.Pd.  
(Penguji Utama)

Tanda Tangan

Tanggal

28/2-2024

29/2/24

25/2/24

Yogyakarta, 5 Maret 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or.  
NIP. 198306162008121002

## **KATA PENGANTAR**

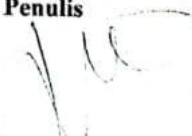
Puji syukur kepada Allah S.W.T atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Panjang Lengan dan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Jarak Hasil Lemparan Menggunakan Bola Softball Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Salem Tahun Ajar 2020/2021” dapat diselesaikan. Selesaiannya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut :

1. Dr. Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini,
2. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Ketua departemen Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi,
3. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi,
4. Murtiningsih, M. Pd. Selaku ketua MGMP SMP PJOK yang telah membantu menyampaikan link google form kepada guru PJOK SMP N se-Kabupaten Sleman sehingga penelitian dapat dilaksanakan,
5. Guru PJOK tingkat SMP Negeri se Kabupaten Sleman yang telah bersedia membantu penelitian ini,

6. Semua pihak yang telah membantu baik doa dan tindakan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca maupun pihak lain yang membutuhkannya.

**Yogyakarta,  
Penulis**

  
**Ihza Fariz Zulhaq  
NIM 22601244095**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRAK ENGLISH .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Kurikulum .....	11
a. Latar Belakang Pergantian Kurikulum .....	12
b. Kurikulum Merdeka .....	13
2. Hakikat Mata Pelajaran PJOK .....	30
a. Kedudukan Mata Pelajaran PJOK .....	32
b. Capaian Pembelajaran .....	33
c. Modul Ajar .....	34
d. Pelaksanaan Pembelajaran .....	36
e. Asessmen dan Penilaian.....	36
3. Hakikat Guru .....	37
4. Hakikat Kesiapan .....	37
a. Pengertian Kesiapan .....	37
b. Kesiapan Guru Implementasi Kurikulum Merdeka.....	38
B. Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Deskripsi Operasional Variabel .....	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	44
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	44

1. Instrumen Penelitian .....	44
2. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Analisis Deskriptif Kesiapan Secara Keseluruhan .....	47
a. Analisis Deskriptif Indikator 1 .....	48
b. Analisis Deskriptif Indikator 2 .....	50
c. Analisis Deskriptif Indikator 3 .....	51
d. Analisis Deskriptif Indikator 4 .....	52
B. Pembahasan .....	54
C. Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	62
B. Implikasi .....	62
C. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## **Daftar Tabel**

Tabel 1. Elemen dan CP PJOK Fase D .....	34
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	44
Tabel 3. Kelas Interval Kesiapan .....	45
Tabel 4. Deskriptif Statistik Data Penelitian .....	46
Tabel 5. Kesiapan Guru PJOK Secara Keseluruhan .....	47
Tabel 6. Kesiapan Guru PJOK dalam Indikator 1 .....	49
Tabel 7. Kesiapan Guru PJOK dalam Indikator 2 .....	50
Tabel 8. Kesiapan Guru PJOK dalam Indikator 3 .....	51
Tabel 9. Kesiapan Guru PJOK dalam Indikator 4 .....	53

## **Daftar Gambar**

Gambar 1. Perbandingan Efektivitas K13 dan Kurikulum Darurat .....	13
Gambar 2. Kerangka Kurikulum Merdeka .....	16
Gambar 3. Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 4. Diagram Batang Kesiapan Guru PJOK Secara Keseluruhan .....	48
Gambar 5. Diagram Batang Kesiapan Guru PJOK Indikator 1 .....	59
Gambar 6. Diagram Batang Kesiapan Guru PJOK Indikator 2 .....	51
Gambar 7. Diagram Batang Kesiapan Guru PJOK Indikator 3 .....	52
Gambar 8. Diagram Batang kesiapan Guru PJOK Indikator 4 .....	53

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mendidik bangsa agar memiliki kompetensi sehingga dapat memajukan diri sendiri serta bangsa dan negara. Setiap negara memiliki tujuan pendidikannya masing-masing, tidak terkecuali negara Indonesia. Tujuan pendidikan nasional Indonesia secara tersurat tertulis di dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-empat yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan pendidikan nasional dapat terpenuhi maka pemerintah membuat sebuah kurikulum pendidikan yang dianggap mampu mencapai tujuan pendidikan nasional dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan jaman.

Kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Negara Indonesia telah beberapa kali melaksanakan perubahan kurikulum, kali ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berencana untuk kembali memperbaharui kurikulum. Kurikulum yang sedang dikembangkan kali ini disebut sebagai kurikulum merdeka atau kurikulum merdeka belajar. Berbeda dengan perubahan kurikulum sebelumnya yang dianggap mendadak, kurikulum baru ini disosialisasikan secara bertahap, dimulai dari tahap uji coba dimana kurikulum merdeka hanya digunakan oleh sekolah penggerak hingga pada tahun ajaran ini (2022/2023) kurikulum merdeka dibuka secara umum namun belum bersifat wajib untuk digunakan oleh satuan pendidikan, artinya saat ini Indonesia tidak hanya memiliki 1 kurikulum yang aktif melainkan Indonesia memiliki beberapa opsi pemilihan kurikulum yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan, pemilihan ini didasari oleh tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kecocokan serta wilayah dimana satuan pendidikan berada.

Kurikulum yang dapat dipilih dan digunakan pada tahun ajaran 2022/2023 oleh satuan pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 (K13), kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka. Opsi pemilihan kurikulum ini diberikan oleh Kemendikbudristek dikarenakan adanya kemungkinan bahwa satuan pendidikan belum siap menerapkan kurikulum merdeka di satuan pendidikan masing-masing, hal ini disampaikan secara langsung oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek, Wartanto “Jadi, tidak perlu memaksakan diri dengan mengadakan sarana prasarana yang mengada-ngada. Itu jelas tidak

benar. Tahun ini (2022) dan tahun depan (2023) belum wajib sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka. Tahun 2024 mendatang, baru sekolah harus mampu menerapkan Kurikulum Merdeka”. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merdeka akan menjadi kurikulum Nasional pada tahun ajaran 2024/2025 sehingga guru dan satuan pendidikan diharapkan dapat melakukan pembaruan kompetensi agar siap menghadapi perubahan kurikulum yang akan datang.

Kurikulum merdeka kemungkinan akan dijadikan sebagai kurikulum nasional pada tahun ajaran 2024/2025 dan dikatakan sebagai kurikulum yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya (K13). Kurikulum sebelumnya yaitu K13 dianggap terlalu kaku dan memiliki materi yang terlalu banyak sehingga guru dan peserta didik seperti diseret untuk menguasai materi yang sangat banyak, akibatnya peserta didik tidak memiliki cukup waktu untuk mendalaminya. Berbeda dengan K13 yang kaku dan memiliki banyak materi yang harus disampaikan, kurikulum merdeka lebih fokus kepada materi esensial sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna. Kurikulum merdeka memiliki 3 karakteristik utama yaitu pembelajaran berdasarkan proyek untuk mengembangkan karakter dan *soft skill*, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel, sehingga kurikulum merdeka dianggap dapat memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas berdasarkan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik yang diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Sama seperti

kurikulum sebelumnya, tujuan dikembangkannya kurikulum merdeka adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Profil Pelajar Pancasila menurut Kemendikbudristek dalam kurikulum merdeka merupakan elaborasi dari tujuan pendidikan nasional, artinya profil pelajar pancasila merupakan referensi utama yang menjadi tujuan pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi utama yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila, dimensi-dimensi tersebut antara lain dimensi pertama beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, dimensi kedua berkebhinekaan global, dimensi ketiga bergotong-royong, dimensi keempat mandiri, dimensi kelima bernalar kritis, dan dimensi yang keenam kreatif. Dimensi-dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila dikembangkan melalui kegiatan proyek, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Pada kurikulum sebelumnya, tidak ada jam khusus untuk kegiatan pembentukan karakter dikarenakan pembentukan karakter dianggap dapat di tempuh dan cukup hadir secara tersirat dalam pembelajaran yang dilaksanakan, namun kurikulum merdeka memberikan jam khusus untuk kegiatan pembentukan karakter peserta didik dengan jumlah 20 sampai 30 % dari jam pelajaran setiap mata pelajaran melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga) merupakan mata pelajaran yang sebagian besar mempelajari materinya melalui aktifitas fisik yang dilaksanakan selama jam pelajaran berlangsung. Mata pelajaran PJOK sangat dekat kaitanya dengan pemeliharaan dan peningkatan



kesehatan jasmani serta pembentukan karakter, hal ini dikarenakan dalam setiap olahraga khususnya olahraga-olahraga yang dapat dikompetisikan selalu menjunjung tinggi nilai sportifitas dan nilai karakter lain, karakter-karakter yang termuat dalam olahraga bahkan dapat dibilang hampir memenuhi seluruh dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila. Pembentukan karakter dalam mata pelajaran PJOK dan mata pelajaran lain yang awalnya bersifat tersirat dalam proses pembelajaran kini mendapatkan waktu khusus yang dilaksanakan dalam kegiatan proyek (P5), hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran PJOK dalam menentukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dalam kegiatan proyek saat berkolaborasi dengan berbagai guru dari mata pelajaran lain agar peserta didik dapat secara langsung mengalami kegiatan yang hendak dilaksanakan nantinya. Tantangan lainnya adalah adanya assesmen diagnostik. Assesmen diagnostik merupakan assesmen yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung bahkan dilaksanakan sebelum proses pembuatan modul ajar, tujuannya adalah mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan menentukan apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga guru dapat menentukan tujuan dan alur tujuan pembelajaran yang sesuai sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai.

Capaian pembelajaran merupakan tujuan dilaksanakannya pembelajaran intrakurikuler. Pada K13 capaian pembelajaran disebut KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Capaian pembelajaran tidak dicapai dalam hitungan tahun atau semester tetapi dalam hitungan fase. Fase-fase ini disusun secara berurutan berdasarkan tingkatan umur,

dan kelas. Fase-fase ini adalah fase pondasi, fase a, fase b, fase c, fase d, fase e dan fase f. Fase yang berlaku untuk tingkat smp adalah fase D dan ini berlangsung selama 3 tahun yaitu selama peserta didik masih berada di jenjang pendidikan dasar yaitu jenjang SMP baik itu kelas VII, VIII, dan IX.

Kurikulum merdeka agendanya akan ditetapkan sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang, artinya pada tahun 2024, setiap satuan pendidikan di setiap wilayah di Indonesia wajib menggunakan kurikulum merdeka, termasuk di D.I. Yogyakarta. Kendati demikian Kepala Dikpora DI. Yogyakarta, Budhi Asrori menjamin bahwa kurikulum merdeka telah mulai diberlakukan khususnya bagi SD kelas IV dan kelas VII SMP sesuai dengan arahan dari pusat. Dikpora mendorong penggunaan kurikulum merdeka karena adanya pendampingan dan pelatihan dari balai penjamin mutu pendidikan, komunitas belajar, maupun pelatihan mandiri yang dapat diakses kapanpun melalui portal merdeka belajar. Dorongan dan pendampingan serta keinginan untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok melalui platform merdeka belajar kemungkinan dilaksanakan agar satuan pendidikan dan guru lebih siap secara keterampilan, pengetahuan dan mental untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum Nasional pada tahun ajaran 2024/2025.

Kesiapan merupakan kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu baik secara kompetensi maupun mental. Kesiapan dinilai bukan hanya karena kemauan tetapi juga keterampilan, menurut Pool dan Sewell (Sariroh dan Yulianto, 2018) ada 4 aspek yang menentukan kesiapan, aspek tersebut antara lain aspek keterampilan, aspek pengetahuan, aspek pemahaman dan aspek kepribadian, tanpa

empat aspek tersebut maka seseorang dapat dianggap belum siap untuk melakukan pekerjaan. kesiapan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan, tanpa terkecuali dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua MGMP PJOK se-Kabupaten Sleman, terdapat beberapa sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun belum semua guru telah melakukan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Menurutnya, terdapat perbedaan yang cukup besar antara K13 dan kurikulum merdeka, khususnya pada *diferensiasi* kemampuan peserta didik. Kesulitan lain dalam pengimplementasian kurikulum merdeka adalah dengan adanya desentralisasi, jika dilihat dan dipahami kembali, desentralisasi justru meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena materi ajar, sumber ajar dan modul ajar atau RPP dibuat berdasarkan kesiapan peserta didik, namun jika dilihat dari permukaan hal ini memang dapat menjadi tantangan baru bagi pendidik. Menurutnya semua perangkat ajar idealnya dibuat oleh pendidik namun hal ini sulit diterapkan, sehingga beberapa guru masih menggunakan perangkat ajar yang dibuat oleh pemerintah. Penggunaan perangkat ajar yang dibuat oleh pemerintah bukanlah sebuah larangan namun alangkah lebih baik jika guru dapat membuat perangkat ajarnya sendiri karena mereka lebih memahami kondisi di lapangan. Melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan kesiapan mereka dan pembuatan perangkat ajar merupakan beberapa keterampilan yang menjadi acuan dalam kesiapan pengimplementasian kurikulum merdeka. Tantangan baru ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana kesiapan guru PJOK dalam

implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran khususnya di Kabupaten Sleman. Penelitian dengan judul “Kesiapan Guru PJOK Tingkat SMP Negeri Di Kabupaten Sleman Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” bertujuan untuk melihat seberapa siap guru PJOK di Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam proses pembelajaran.

### **B. Identifikasi Masalah.**

1. Kurikulum merdeka mengharuskan pendidik melakukan pembaharuan pengetahuan, keterampilan dan mentalitas,
2. Pengelompokan peserta didik berdasarkan kesiapan mereka dalam melakukan proses pembelajaran,
3. Desentralisasi yang idealnya mengharuskan pendidik untuk membuat perangkat ajarnya sendiri,
4. Kegiatan kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila yang belum pernah dilaksanakan pada kurikulum sebelumnya (K13).
5. Belum diketahui kesiapan guru PJOK dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan berupa aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan aspek kepribadian.

### **C. Batasan Masalah.**

Penelitian ini difokuskan untuk membahas dan mengukur kesiapan guru PJOK jenjang SMP di sekolah negeri di Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan dan keterampilan.

#### **D. Rumusan Masalah.**

Bagaimana kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

#### **F. Manfaat Penelitian.**

##### **1. Manfaat Teoritis.**

Sebagai bahan informasi atau bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis.**

###### **a. Bagi Guru.**

Mengetahui kesiapan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran khususnya bagi guru PJOK jenjang SMP Negeri di Kabupaten Sleman.

###### **b. Bagi Satuan Pendidikan**

Mengetahui kesiapan dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya bagi guru PJOK jenjang SMP Negeri di Kabupaten Sleman sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil kebijakan berkaitan dengan peningkatan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

c. Bagi Dikpora, Pemda DIY

Memberikan salah satu sumber informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan kesiapan guru khususnya guru PJOK tingkat SMP di Kabupaten Sleman.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori.**

#### **1. Hakikat Kurikulum.**

Kurikulum merupakan perangkat yang menjadi pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-Undang sistem pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Artinya kurikulum pendidikan Indonesia merupakan landasan utama yang mengatur dan mendorong terjadinya proses belajar mengajar dalam upaya untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia secara tersurat tertulis dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-empat yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan lebih dalam lagi didalam Undang-Undang pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum akan terus menerus mengalami penyempurnaan

atau bahkan perubahan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman maupun hasil evaluasi kurikulum sebelumnya.

Perubahan kurikulum pendidikan nasional sangat wajar terjadi mengingat jaman yang senantiasa berubah sehingga menuntut setiap insan untuk beradaptasi agar dapat bertahan dan berkembang. Kurikulum bersifat dinamis dan disesuaikan dengan kebutuhan (Sulistiyani & Mulyono, 2022). Kurikulum yang sudah dievaluasi dan dinilai tidak mampu memenuhi tuntutan zaman sudah sepantasnya digeser dengan kurikulum yang lebih relevan. Salah satu penyebab gagalnya pendidikan adalah kurikulum yang tidak mampu mengikuti perkembangan jaman (Plate, 2012).

#### **a. Latar Belakang Pergantian Kurikulum.**

Kemendikbudristek dalam web resminya ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)) melampirkan hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilaksanakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan peserta didik dengan usia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Kemendikbudristek menyatakan saat pandemi covid-19 terdapat *learning loss*. Untuk menghadapi masalah ini, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum guna



mengejar ketertinggalan pembelajaran selama masa pandemi. Kurikulum ini kemudian disebut sebagai kurikulum darurat dan digunakan oleh sekolah penggerak. Berikut data yang didapat dari website resmi milik Kemendikbudristek tentang efektivitas penggunaan kurikulum terhadap *learning loss* yang muncul akibat pandemi Covid-19:

Gambar 1. Perbandingan ketertinggalan belajar K13 dan Kurikulum darurat



Dari gambar di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah yang menggunakan kurikulum darurat lebih baik dalam mengejar ketertinggalan pembelajaran. Data ini menjadi bukti kuat yang mendorong Kemendikbudristek melakukan pembaruan kurikulum.

#### b. Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dibuat dan dikembangkan oleh Kemendikbudristek demi mengejar ketertinggalan pembelajaran, kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## 1) Karakteristik Kurikulum Merdeka.

Setiap kurikulum memiliki ciri khususnya sendiri, misalnya K13 yang harus selalu menggunakan pendekatan *saintific*, maka kurikulum merdeka juga memiliki ciri khas atau karakterisnya tersendiri. 3 karakteristik kurikulum merdeka menurut Kemendikbudristek dalam web resminya antara lain:

### a) Pengembangan *soft skill* dan karakter.

Menurut Elfindri dkk (2011, p. 67) “*soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta”. Kemampuan *soft skill* merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki untuk menunjang kemampuan *hard skill*, hal ini dikarenakan kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis semata tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, gaya hidup sehat, dan komunikasi yang efektif (Whidiarso, 2009).

Pendidikan di Indonesia tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan secara IQ namun juga membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Menurut Majid dan Dian (2013, p. 12) “karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang”. Sudrajat (2011, p. 48) mengungkapkan “karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang

baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*)". Watak dan karakter seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh bawaan lahir akan tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, artinya watak dan karakter merupakan hal yang dapat dibentuk dan dikembangkan. Pengembangan *soft skill* dan karakter merupakan salah satu karakteristik utama kurikulum merdeka.

Pengembangan *soft skill* dan karakter pada kurikulum sebelumnya dilakukan secara tersirat dalam kegiatan intrakurikuler setiap mata pelajaran, tetapi dalam kurikulum merdeka, pengembangan *soft skill* dan karakter memiliki jam khusus dan dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan jumlah waktu sekitar 20-30% jumlah jam mata pelajaran.

b) Fokus pada materi esensial.

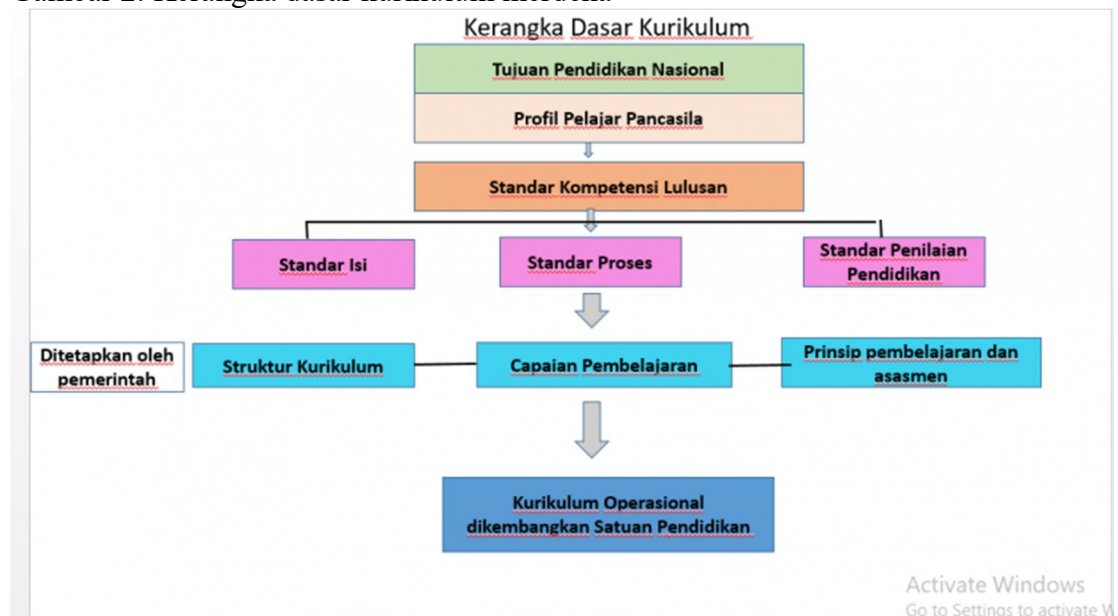
K13 memiliki cakupan materi yang terlalu banyak sehingga guru dipaksa untuk kejar tayang mengejar materi yang harus di sampaikan, akhirnya peserta didik kesulitan untuk memahami seluruh materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran dirasa kurang bermakna. Berdasarkan data dari penelitian PISA pada tahun 2019, Indonesia berada pada posisi nomor 8 terbawah dalam numerisasi dan literasi. dengan berfokus kepada materi esensial, relevan dan mendalam maka peserta didik memiliki waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerisasi (kemendikbudristek, 2022)

c) Pembelajaran yang fleksibel.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengelola kelas, proses pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar sehingga relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lebih bermakna. Berbeda dengan kurikulum 2013 yang kaku, misal pada pendekatan yang harus menggunakan scientific, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan beberapa pilihan pendekatan pembelajaran. Kendati demikian, pendekatan dan model pembelajaran yang di anjurkan oleh kemendikbudristek adalah pendekatan dan model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik.

## 2) Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka.

Gambar 2. Kerangka dasar kurikulum merdeka



Dilihat dari kerangka dasar kurikulum merdeka. Maka kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merdeka dianggap mampu mencapai tujuan

nasional pendidikan jika berhasil menciptakan pelajar dengan karakter profil pelajar pancasila. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kerangka dasar kurikulum merdeka:

**a) Profil Pelajar Pancasila.**

Profil Pelajar Pancasila dapat diartikan sebagai bentuk ideal dari peserta didik di Indonesia dan merupakan bentuk nyata tercapainya tujuan pembelajaran nasional jika dilihat dari struktur dasar kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila dirumuskan secara holistik sehingga mencakup berbagai ranah baik ranah afektif, ranah kognitif maupun ranah psikomotor (Kemendikbudristek, 2022). BSKAP Kemendikbudristek (2022, p. 12) “profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”. Profile pelajar pancasila tidak hanya dibentuk melalui kegiatan P5, profile pelajar pancasila dapat dibentuk dan dilatih dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi yang menjadi satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimensi-dimensi tersebut antara lain:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berkaitan dengan menciptakan pelajar yang berakhlak dan memahami ajaran agamanya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dimensi ini dibagi menjadi 5 elemen kunci yaitu Kemendikbudristek (2022):

- a) Akhlak beragama
  - b) Akhlak pribadi
  - c) Akhlak kepada manusia
  - d) Akhlak kepada alam
  - e) Akhlak bernegara
- 2) Berkebhinekaan global.

Dimensi berkebhinekaan global berkaitan dengan memahami dan melestarikan tradisi serta adat istiadat tanpa timbulnya rasa etnosentrisme sehingga komunikasi antar budaya dapat terjalin dengan indah dan memungkinkan munculnya budaya baru yang bersifat positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Kemendikbudristek, 2022). Dimensi ini memiliki beberapa elemen kunci antara lain:

- a) Mengenal dan menghargai budaya,
- b) Komunikasi dan interaksi antar budaya,
- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan
- d) Berkeadilan sosial,

### 3) bergotong-royong.

Dimensi bergotong-royong dikaitkan dengan rasa tanggung rasa dan kolaborasi (Kemendikbudristek, 2022). Elemen dari dimensi ini adalah

- a) kolaborasi,
- b) kepedulian, dan
- c) berbagi.

### 4) Mandiri.

Dimensi mandiri berkaitan dan ingin menciptakan Pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Kemendikbudristek, 2022). Berikut elemen kuncinya:

- a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan
- b) Regulasi diri.

### 5) bernalar kritis.

Dimensi bernalar kritis berkaitan pengelolaan informasi (Kemendikbudristek, 2022). Elemen kuncinya sebagai berikut:

- a) Memperoleh dan memproses informasi dengan gagasan,
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan
- c) Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

### 6) Kreatif.

Dimensi kreatif berkaitan dan menciptakan Pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Kemendikbudristek, 2022). Berikut elemennya:

- a) Menghasilkan gagasan yang orisinal,
- b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan
- c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Profil pelajar Pancasila memiliki sub elemen yang menjadi tujuan atau capaian yang ingin diraih untuk mengembangkan setiap dimensinya yang diatur berdasarkan fase pendidikan. Profil pelajar pancasila mengutamakan pembelajaran karakter yang dilakukan baik secara tersirat dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah maupun secara tersurat dalam kegiatan P5. Profil pelajar pancasila dapat dilatih melalui budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

Kemendikbudristek No.56/M/2022 menyatakan “projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila”. Pelaksanaan proyek penguatan pelajar Pancasila bersifat fleksibel, dirancang terpisah dengan kegiatan intrakurikuler, dan dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tema dengan jumlah tema yang disesuaikan dengan fase atau jenjang pendidikan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan setiap hari, stiap minggu, dan pepadatan. Tujuan utama p5 bukanlah capaian pembelajaran dalam bidang intrakurikuler tetapi kompetensi dari dimensi profil pelajar Pancasila.



### **b) Standar Kompetensi Lulusan.**

SKL menurut Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 “kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan”. SKL digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Penyusunan SKL didasarkan pada tujuan pendidikan nasional, tingkat perkembangan peserta didik, kerangka kualifikasi nasional Indonesia, dan jalur, jenjang, serta jenis pendidikan. SKL untuk jenjang sekolah dasar difokuskan pada 3 hal yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang religius, penanaman karakter dan nilai-nilai Pancasila, serta peningkatan kompetensi literasi dan numerasi (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). SKL dijenjang SMP lebih lanjut dibuat dengan berpedoman pada peningkatan kompetensi pada 6 dimensi profile pelajar Pancasila dan 2 kompetensi tambahan yaitu kompetensi literasi dan numerasi (BSKAP Kemendikbudristek, 2022)

### **c) Standar Isi.**

Standar isi menurut Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 adalah “kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi dibuat oleh pemerintah pusat”. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan). Standar isi

mengatur mata pelajaran wajib dan kompetensi serta materi yang harus dimiliki dan ditempuh agar tercipta lulusan yang berkualitas. Standar isi pada pendidikan dasar di fokuskan pada religius, penanaman nilai pancasila dan pengembangan literasi serta numerasi. Standar isi pada mata pelajaran PJOK untuk jenjang SMP antara lain:

- 1) aplikasi hasil analisis keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, serta permainan dan/olahraga air (kondisional),
- 2) Analisis fakta, konsep dan prosedur pada gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, serta permainan dan/olahraga air (kondisional),
- 3) Analisis fakta, konsep dan prosedur pengembangan kebugaran jasmani sesuai dengan FITT dan pengukuran untuk mendapatkan status kebugaran baik serta pola perilaku hidup sehat sehari-hari dalam kehidupan sosial.

**d) Standar Proses.**

Standar proses menurut Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 adalah “kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”. Standar proses merupakan pedoman yang digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Aturan standar proses berisi tentang keseluruhan proses pembelajaran baik tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang dilakukan agar tahap pembelajaran berjalan dengan lancar. Sifat dari perencanaan pembelajaran harus fleksibel, jelas dan sederhana (Kemendikbudristek, 2022). Pembuatan perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran, cara mencapai tujuan pembelajaran, dan cara menilai ketercapaian tujuan pembelajaran (pasal 3, Permendikbudristek No 16 Tahun 2022). Menurut Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 pasal 4 “perencanaan pembelajaran minimal memuat 3 unsur yaitu tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran”.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap disaat pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, peran guru merupakan pedoman, pendamping dan fasilitator. Tugas guru adalah menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi keaktifan partisipasi peserta didik, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik (Pasal 9, Permendikbudristek No 16 tahun 2022 tentang standar proses).

Penilaian proses pembelajaran merupakan penilaian atau evaluasi yang dilakukan untuk menilai perencanaan dan proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan setidaknya satu kali diakhir semester dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di semester berikutnya. Penilaian proses pembelajaran dapat dilakukan dengan

refleksi diri atas pembelajaran yang telah berlangsung, penilaian oleh sesama guru, penilaian oleh kepala sekolah dan penilaian oleh peserta didik.

**e) Standar Penilaian Pendidikan.**

Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022, menyebutkan “Standar penilaian pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian harus bersifat adil, objektif dan edukatif”. Penilaian hasil belajar disesuaikan dengan karakteristik, jalur jenjang dan jenis satuan pendidikan. Penilaian dibagi menjadi 2 yaitu penilaian formatif yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian sumatif yang digunakan untuk kriteria kenaikan kelas atau kelulusan. Pasal 3 Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang prosedur penilaian menyatakan “penilaian hasil belajar peserta didik meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengelolaan hasil penilaian, dan pelaporan hasil penilaian”. Penilaian hasil belajar dilaporkan dalam bentuk laporan kemajuan hasil belajar.

**f) Struktur Kurikulum.**

Struktur kurikulum merdeka didasari tiga hal, yaitu: berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila (Kemendikbudristek, 2023). Struktur kurikulum dibuat oleh pemerintah berdasarkan jenjang pendidikan (fase pondasi, fase A sampai fase f). Kepmendikbudristek No 56/M/2022 menyatakan “pembelajaran dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 jenis yaitu pembelajaran

intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila”. Struktur kurikulum memuat jenis kegiatan pembelajaran, beban mata pelajaran atau jumlah jam tiap mata pelajaran yang diatur per tahun, pendekatan pengorganisasian pembelajaran yang mungkin digunakan dan informasi terkait perubahan mata pelajaran (mata pelajaran wajib, pilihan atau muatan lokal tambahan).

#### **g) Capaian Pembelajaran.**

Capaian pembelajaran (CP) adalah tujuan pembelajaran yang harus dicapai di akhir fase pembelajaran. Jika K13 memiliki KI-KD yang harus dikuasai oleh peserta didik, maka kurikulum merdeka memiliki CP. CP dirancang dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi, sebagaimana Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dalam Kurikulum 2013 dirancang (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Terdapat 2 perbedaan mendasar antara KI-KD dan CP, yang pertama, CP dicapai dalam hitungan fase sedangkan KI-KD dicapai dalam hitungan tahun, yang kedua CP ditulis dalam bentuk rangkaian paragraf sedangkan KI-KD ditulis dalam bentuk point-point (BSKAP Kemendikbudristek, 2022).

#### **h) Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen.**

Kepmendikbudristek Indonesia nomor 262/M/2022 tentang perubahan pedoman penerapan kurikulum menyatakan “pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar”. Pembelajaran memiliki beberapa prinsip berikut:

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan,
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat,
- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik,
- 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra,
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Assesmen sebagai proses pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik (Kemendikbudristek Indonesia nomor 262/M/2022, 2022). berikut prinsip asesmen yang ada:

- 1) asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya,
- 2) asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran,

- 3) asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya,
- 4) laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut,
- 5) hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Prinsip Pembelajaran dan prinsip asesmen diatur dalam Kepmendikbudristek Indonesia nomor 262/M/2022 yang berbicara tentang perubahan atas keputusan Kemendikbudristek nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

#### **i) Kurikulum Operasional di Kembangkan Satuan Pendidikan.**

Kurikulum operasional disatuan pendidikan merupakan dokumen yang memuat seluruh rencana proses belajar yang di selenggarakan disatuan pendidikan dan menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum satuan pendidikan dibuat oleh satuan pendidikan untuk menunjukkan ciri khas atau keunikan dari satuan pendidikanya, kurikulum operasional ini disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional, dan visi, misi, serta karakteristik satuan pendidikan (BSKAP Kemendikburistek, 2022). Kemendikbudristek (2022) menyatakan

“pembuatan visi dan misi satuan pendidikan dibuat berdasarkan analisis melalui berbagai hal seperti aspirasi seluruh warga sekolah, validitas dan reliabilitas data serta informasi yang didapatkan untuk mengembangkan strategi dan solusi”. Kurikulum operasional satuan pendidikan memiliki beberapa prinsip yang harus dimiliki prinsip-prinsip tersebut adalah berpusat kepada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (BSKAP Kemendikburistek, 2022). Kurikulum merdeka penting dikembangkan di setiap satuan pendidikan karena kondisi dan kebutuhan tiap satuan pendidikan, guru dan peserta didik berbeda, perbedaan ini yang kemudian dapat memunculkan keunikan atau kekhasan dari setiap satuan pendidikan yang ada.

### **3) Perbandingan K13 dan Kurikulum Merdeka.**

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, tidak heran jika kurikulum merdeka memiliki beberapa kesamaan maupun perbedaan dari kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain:

#### **a) Kerangka Dasar**

Pada K13, landasan utama kurikulum merupakan tujuan sisdiknas dan standar nasional pendidikan, pada kurikulum merdeka, landasan utama kurikulum berfokus pada sisdiknas dan standar nasional pendidikan serta pengembangan profil pelajar pancasila.



b) Kompetensi yang dituju

K13 membagi kompetensi yang dituju pertahun, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan Fase waktunya adalah 1-3 tahun tergantung pada fase mana yang akan dicapai.

c) Struktur Kurikulum

K13 mengatur jam pelajaran perminggu, sedangkan Kurikulum merdeka mengatur JP pertahun. K13 menggunakan pendekatan pengorganisasian mata pelajaran selain SD yang menggunakan pendekatan tematik atau terintegrasi, kurikulum merdeka membebaskan setiap jenjang pendidikan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran baik itu mata pelajaran, tematik, terintegrasi maupun sistem blok.

d) Pembelajaran dan Assesmen

Pengembangan karakter pada K13 dilakukan secara tersirat sedangkan pada kurikulum merdeka dilaksanakan secara tersirat dalam intrakurikuler maupun kokurikuler (P5), K13 memiliki pemisah antara assesmen untuk afektif, kognitif maupun psikomotor sedangkan dalam kurikulum merdeka tidak terdapat pemisah antara assesmen untuk penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **4) Kurikulum Merdeka di Jenjang SMP.**

Kurikulum merdeka ingin mencapai capaian pembelajarannya dalam tingkatan fase, fase-fase tersebut antara lain fase pondasi, fase A untuk kelas I sampai II SD, fase B untuk kelas III sampai IV SD, Fase C untuk kelas V

sampai VI SD, Fase D untuk kelas VII sampai IX SMP, Fase E untuk kelas X SMA, dan Fase F untuk kelas XI sampai XII SMA. Dengan demikian waktu yang diperlukan untuk mencapai capaian pembelajaran dari setiap fase berbeda-beda, untuk tingkat SMP, capaian pembelajaran yang harus dicapai adalah fase D dengan kurun waktu 3 tahun yaitu selama kelas VII, VIII, dan IX.

## **2. Hakikat Mata Pelajaran PJOK.**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang mencoba untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui aktifitas fisik, hal ini bukan berarti PJOK hanya berupaya untuk mengembangkan aspek atau ranah psikomotor, tetapi mapel PJOK juga berupaya untuk mengembangkan peserta didik di ranah afektif dan kognitif (Mashud, 2018). William H Freeman (2007, pp. 27-28) menyatakan “PJOK adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk meningkatkan individu peserta didik secara menyeluruh berupa aspek jasmani, mental, dan emosional”. Seperti mata pelajaran lain, PJOK juga memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai mata pelajaran, BSKAP Kemendikbudristek (2022, p. 5) menyatakan tujuan mata pelajaran PJOK antara lain:

- a. Mengembangkan kesadaran arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan individu, serta gaya hidup aktif sepanjang hayat,

- b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani, kesejahteraan diri, serta pola perilaku hidup sehat,
- c. Mengembangkan pola gerak dasar (*fundamental movement pattern*) dan keterampilan gerak (*motor skills*) yang dilandasi dengan penerapan konsep, prinsip, strategi, dan taktik secara umum,
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai kepercayaan diri, sportif, jujur, disiplin, kerja sama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas jasmani sebagai cerminan rasa tanggung jawab personal dan sosial (*personal and social responsibility*),
- e. Menciptakan suasana rekreatif yang berisi keriangannya, interaksi sosial, tantangan, dan ekspresi diri,
- f. Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri melalui aktivitas jasmani.

PJOK juga memiliki karakteristik tersendiri sebagai mata pelajaran, berikut karakteristik mata pelajaran PJOK menurut BSKAP Kemendikbudristek tentang CP (2022, p. 6):

- a. Diorientasikan pada pembentukan peserta didik yang terliterasi secara jasmani dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata sepanjang hayat,
- b. Melibatkan peserta didik dalam pengalaman langsung, riil, dan otentik untuk meningkatkan kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, dan keterampilan

berkomunikasi, serta berfikir ke tingkat yang lebih tinggi melalui aktivitas jasmani,

c. Mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tugas gerak (*movement task*), dan dukungan lingkungan yang berprinsip *developmentally appropriate practices* (DAP),

d. Penyelenggaraan di sekolah didasari nilai-nilai luhur bangsa untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila,

e. Memuat elemen-elemen keterampilan gerak, pengetahuan gerak, pemanfaatan gerak, serta pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak.

#### **a. Kedudukan Mata pelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka Tingkat SMP.**

Mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran wajib didalam struktur kurikulum merdeka yang masuk kedalam fase D dan memiliki 2 jenis pembelajarn yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler. Pembelajaran intrakurikuler atau pembelajaran reguler dilakukan sebanyak 75% dan pembelajaran kokurikuler atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan sebanyak 25% dari JP (Keputusan Kemendikbudristek no 56/M/2022, 2022). Meskipun mata pelajaran PJOK memiliki kegiatan P5, namun capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran intrakurikuler dalam mata pelajaran PJOK tidak wajib dimasukkan kedalam capaian pembelajaran dalam P5, hal ini dikarenakan P5 dikhususkan untuk

mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila (BSKAP Kemendikbudristek, 2022, p. 5).

P5 dilakukan melalui kegiatan proyek yang berupa kolaborasi dari beberapa mata pelajaran yang dikoordinasikan oleh satuan pendidikan. P5 dalam fase D atau jenjang SMP ini memiliki 7 tema pilihan yang dapat dikembangkan yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkeayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Dari 7 tema diatas, satuan pendidikan dapat memilih 3 tema yang akan dikembangkan selama satu tahun (Kemendikbudristek, 2021).

#### **b. Capaian Pembelajaran.**

Capaian Pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai di akhir fase pembelajaran. Jenjang SMP masuk kedalam fase D dengan elemen dan capaian pembelajaran yang diatur dalam keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 033/H/KR/2022 dalam tabel berikut:

Tabel 1. Elemen dan Capaian Pembelajaran PJOK FASE D

Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan Gerak	Pada akhir fase D peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).
Elemen Pengetahuan Gerak	Pada akhir fase D peserta didik dapat menganalisis fakta, konsep, dan prosedur dalam melakukan berbagai keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).
Elemen Pemanfaatan Gerak	Pada akhir fase D peserta didik dapat menganalisis fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan ( <i>physical fitness related health</i> ) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan ( <i>physical fitness related skills</i> ), berdasarkan prinsip latihan ( <i>Frequency, Intensity, Time, Type/FITT</i> ) untuk mendapatkan kebugaran dengan status baik. Peserta didik juga dapat menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan pola perilaku hidup sehat berupa melakukan pencegahan bahaya pergaulan bebas dan memahami peran aktivitas jasmani terhadap pencegahan penyakit tidak menular disebabkan kurangnya aktivitas jasmani.
Elemen Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak	Pada akhir fase D peserta didik proaktif melakukan dan mengajak untuk memelihara dan memonitor peningkatan derajat kebugaran jasmani dan kemampuan aktivitas jasmani lainnya, serta menunjukkan keterampilan bekerja sama dengan merujuk peraturan dan pedoman untuk menyelesaikan perbedaan dan konflik antar individu. Peserta didik juga dapat mempertahankan adanya interaksi sosial yang baik dalam aktivitas jasmani.

Elemen dan Capaian pembelajaran sangat penting diketahui dalam upaya pembuatan alur tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran atau yang sekarang disebut sebagai modul pembelajaran. ATP dan modul pembelajaran dibuat oleh guru PJOK atau dapat mencontoh atau bahkan menggunakan ATP dan modul pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah.

### c. Modul Ajar.

Rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) dan modul ajar merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran

dengan tujuan tercapainya capaian pembelajaran. Modul ajar sebaiknya dibuat langsung oleh guru karena guru terjun langsung dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih tau apa yang dibutuhkan peserta didik di satuan pendidikannya. Kebutuhan peserta didik dapat diketahui dengan melakukan penilaian formatif yang dilakukan pada masa awal atau sebelum pembelajaran dimulai, asesmen ini biasa disebut sebagai asesmen diagnostik. Pembuatan RPP dan modul ajar didasarkan pada CP dan asesmen diagnostik yang telah dilakukan. RPP setidaknya memiliki 3 unsur yaitu tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran (Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022), Sedangkan modul ajar memiliki satu unsur tambahan yaitu media pembelajaran yang digunakan.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran.**

Pembelajaran dibagi menjadi 2 jenis yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Jam pelajaran diatur per tahun sehingga satuan pendidikan diberi kebebasan dalam menentukan kapan pembelajaran berlangsung selama dapat memenuhi jam pelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak terpaku pada pendekatan satu jenis pendekatan, artinya pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan melalui pendekatan *scientific* tetapi juga pendekatan lain yang dianggap cocok untuk materi pelajaran yang ingin disampaikan dan gaya belajar dalam proses pembelajaran dapat jadi berbeda tiap peserta didiknya, hal ini didasarkan pada kebiasaan gaya belajar peserta didik yang diketahui dari assesmen diagnostik.

Pembentukan profil pelajar pancasila dilakukan dalam budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembentukan profil pelajar pancasila dibentuk secara tersirat dalam budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler difokuskan untuk mencapai dimensi profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5. Capaian pembelajaran dalam pembelajaran intrakurikuler tidak perlu dimasukkan dalam P5.

P5 dilakukan melalui kegiatan proyek. P5 dalam fase D atau jenjang SMP ini memiliki 7 tema pilihan yang dapat dikembangkan yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Dari 7 tema diatas, satuan pendidikan dapat memilih 3 tema yang akan dikembangkan selama satu tahun (Kemendikbudristekriste, 2021).

#### **e. Asesmen dan Penilaian.**

Asesmen dalam PJOK dibagi menjadi 2 yaitu asesmen formatif yang dilakukan diawal dan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan kegiatan belajar, merencanakan kegiatan selanjutnya dan evaluasi diri (guru dan pesertadidik), kemudian asesmen sumatif yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran peserta didik, asesmen ini dilakukan saat tujuan pembelajaran tiap materi tercapai atau hanya diakhir pembelajaran, UTS atau UAS.



### **3. Hakikat Guru.**

UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, mengungkapkan definisi guru “guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam membangun bangsa, hal ini berkaitan dengan tugas seorang guru yaitu mendidik dan mengajar peserta didiknya. Mendidik bertujuan untuk membentuk perilaku yang lebih baik sedangkan mengajar bertujuan untuk mencerdaskan secara intelektual, hal ini sesuai dengan peran guru menurut Amri (2013, p. 30) “guru berperan sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, supervisor, dan evaluator”. Tugas guru sangat mulia dan tidak dapat dianggap remeh, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni, guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Berdasarkan standar proses, peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai pedoman, pendamping dan fasilitator.

### **4. Hakikat Kesiapan.**

#### **a. Pengertian Kesiapan.**

Siap merupakan kondisi sanggup baik secara keterampilan, sikap maupun mental dalam menghadapi sesuatu. kesiapan adalah keseluruhan kondisi

seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010, p. 113). Menurut Pool dan Sewell (dalam Sariroh dan Yulianto, 2018) “terdapat 4 aspek yang menentukan kesiapan kerja, aspek-aspek tersebut adalah aspek skill atau keterampilan, aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek atribut kepribadian”. Kesiapan sangat menentukan hasil suatu kegiatan. Orang yang lebih siap cenderung mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan orang yang belum siap dalam menghadapi sesuatu.

#### **b. Kesiapan Guru Mata pelajaran PJOK Implementasi Kurikulum Merdeka.**

Perubahan kurikulum direncanakan akan terjadi pada tahun ajaran 2024/2025, hal ini mengharuskan guru untuk kembali memperbarui kompetensinya terutama tentang hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh nantinya. Kesiapan guru PJOK dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional dapat diartikan sebagai kesanggupan guru dalam semua aspek baik itu keterampilan, sikap maupun mental dalam mengimplementasikan atau menggunakan kurikulum merdeka dalam mempelajari dan menggunakannya dalam proses pembelajaran ketika kurikulum merdeka telah ditetapkan sebagai kurikulum nasional. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional berkaitan dengan kompetensi profesional guru. Guru yang profesional

merupakan guru yang menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam, hal ini mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Faktor kesiapan sangat mempengaruhi hasil kegiatan, orang yang siap cenderung mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, hal ini juga berlaku dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Menurut Korth et al. (2009) “seorang guru yang telah siap dalam pembelajaran di kondisi apapun akan mampu meningkatkan kualitas guru”. Suryobroto (2021, p. 127), dalam kisi-kisi penelitiannya mengungkapkan 2 faktor yang dapat menilai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. 2 Faktor ini adalah faktor pelatihan dengan indikator pengetahuan kurikulum secara umum dan pengetahuan<sup>7</sup> kurikulum khusus mata pelajaran, serta faktor pelaksanaan dengan indikator penguasaan kurikulum, dan implementasi kurikulum.

Kesiapan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan dapat ditingkatkan dengan pengalaman, pengalaman disini dapat jadi pengalaman secara langsung atau melalui latihan, orang yang melakukan latihan dan mencoba secara langsung akan meningkatkan kualitas kompetensinya artinya guru yang selalu menempa dirinya dan mencoba untuk mengimplementasikan hasil latihannya menggunakan kurikulum merdeka didalam proses pembelajaran akan lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

## **B. Penelitian Yang Relevan.**

Terdapat beberapa penelitian yang mirip atau bahkan sama dengan penelitian yang sedang peneliti teliti sekarang ini, berikut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arti Prihatini dan Sugiarti pada tahun 2022 dengan judul “Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka”. bertujuan mendeskripsikan pengalaman mahasiswa PPG Daljab dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Metode penelitian ini adalah narrative inquiry. Subjek penelitian adalah lima mahasiswa PPG Daljab Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa awalnya guru kurang siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sebab para guru belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan Pujiono pada tahun 2013 dengan judul “Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP Dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesiapan guru SMP dalam implementasi Kurikulum 2013. Instrumen penelitiannya adalah pemahaman guru terhadap kurikulum, kemampuan menyiapkan perangkat pembelajaran, menyusun silabus, dan mengembangkan materi ajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survei. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMP se-Kabupaten Kulonprogo. Pengumpulan data menggunakan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui kategorisasi berdasarkan karakteristik masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guruguru bahasa Indonesia SMP siap

menerapkan Kurikulum 2013. Kesiapan tersebut tampak pada: (1) pemahaman isi kurikulum (68,91%), (2) kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran (68,69%), (3) kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran (72,67%), dan (4) pemahaman guru terhadap evaluasi dan ketuntasan belajar (67,83%).

3. Penelitian oleh Agus Sumhendartin Suryobroto pada tahun 2021 dengan judul “Kesiapan guru PJOK SD dalam implementasi kurikulum 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan para guru PJOK SD se-Kota Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasinya adalah para Guru PJOK se-Kota Yogyakarta yang berjumlah sekitar 120 orang guru yang diambil sampelnya secara proportional random sampling. Sampel penelitian berjumlah 36 orang guru PJOK SD di Kota Yogyakarta. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah diujicobakan kepada 64 orang guru PJOK SD se-DIY yang hasilnya semua butir valid dan reliabel. Analisis data menggunakan tabulasi silang kemudian disimpulkan hasilnya. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa bagi para guru sejumlah 14 orang guru yang sudah mendapatkan pelatihan menyatakan sudah siap melaksanakan kurikulum 2013. Bagi para guru sejumlah 22 orang guru yang belum mendapatkan pelatihan menyatakan belum siap melaksanakan kurikulum 2013. Secara umum para guru PJOK SD se-Kota Yogyakarta belum siap melaksanakan kurikulum 2013.

### C. Kerangka Berpikir.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dibuat oleh Kemendikbudristek dengan tujuan mengejar ketertinggalan belajar dengan cara menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Penyempurnaan ini menimbulkan beberapa perubahan sehingga dibutuhkan penyesuaian kompetensi. Penyesuaian kompetensi ini dilakukan agar guru siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari faktor dan indikator penilaian kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru seperti pengetahuan umum tentang kurikulum, kurikulum dalam mata pelajaran, penguasaan kurikulum dan implementasinya dalam proses pembelajaran.

Gambar 3. Kerangka berpikir.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian.**

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian dengan judul “Kesiapan Guru PJOK Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dipilih karena dianggap dapat mendeskripsikan kesiapan guru PJOK di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dengan baik berdasarkan instrumen penelitian dan data yang diperoleh. Data pada penelitian ini diperoleh dengan metode survei dan cara perolehan datanya menggunakan kuesioner yang telah disusun secara sistematis agar dapat mendeskripsikan kesiapan guru PJOK di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian.**

Pengambilan data penelitian bertempat di seluruh SMP Negeri yang ada di Kabupaten Sleman, dengan jumlah 54 SMP Negeri dengan waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023 sampai 4 Juli 2023.

### **C. Definisi Operasional Variabel.**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan guru PJOK tingkat satuan pendidikan SMP dalam Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Kesiapan merupakan kesanggupan dalam segala aspek untuk melakukan sesuatu, kesiapan guru PJOK dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai kesiapan guru PJOK dari segala aspek baik pengetahuan,

keterampilan, dan mental dalam penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

#### **D. Populasi Penelitian dan Sampel.**

##### **1. Populasi.**

Populasi merupakan keseluruhan orang dalam sebuah perkumpulan atau kelompok. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di satuan pendidikan tingkat SMP Negeri se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 87 guru.

##### **2. Sampel.**

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan syarat ketersediaan guru dalam mengisi kuesioner yang ada. Jumlah sampel adalah 43 guru

#### **E. Instrumen Penelitian.**

##### **1. Instrumen Penelitian.**

Instrumen penelitian merupakan hal yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.

Variabel	Indikator	Butir Soal
Kesiapan guru PJOK implementasi kurikulum merdeka	Pengetahuan kurikulum merdeka secara umum	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Kurikulum merdeka khusus mapel PJOK SMP	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
	Penguasaan kurikulum merdeka	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
	Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29



## 2. Teknik Pengumpulan Data.

Data pada penelitian ini diambil melalui metode survey dengan menggunakan angket atau kuisioner. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala Likert, pemilihan skala ini dilakukan karena skala ini biasa digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan perilaku responden. Instrumen penelitian ini didasarkan pada variabel, faktor yang mempengaruhi, dan indikator yang dianggap mampu untuk menjelaskan variabel dengan baik.

## F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data pada pada penelian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan merujuk pada standar kategorisasi Jenjang (Azwar, 2017). Berikut rumusnya:

Tabel 3. Kelas Interval Kesiapan.

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Siap
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Siap
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup siap
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tidak siap
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat tidak siap

Keterangan:

M = Nilai Rata-rata,

SD = Standar deviasi.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian.

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023 hingga 4 Juli 2023 dilakukan untuk mendapatkan data tentang Kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka melalui metode survei dengan pengisian kuesioner di google formulir, melalui proses pengambilan data tersebut, diperoleh sebanyak 43 data dari guru yang mengajar PJOK pada tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman. Data penelitian dapat dilihat dalam halaman lampiran. Data yang diperoleh dibagi menjadi 5 kategori (sangat siap, siap, cukup siap, tidak siap, dan sangat tidak siap). Kategori ini disusun melalui indikator-indikator tertentu, indikator-indikator tersebut antara lain indikator 1 (pengetahuan umum tentang kurikulum merdeka), indikator 2 (kurikulum merdeka khusus mata pelajaran PJOK SMP), indikator 3 (penguasaan kurikulum merdeka), dan indikator 4 (implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran). Indikator-indikator tersebut kemudian digabungkan sehingga memperoleh data keseluruhan tentang kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai. Berikut data yang diperoleh jika ditampilkan dalam bentuk data statistik:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Data Penelitian.

Variabel	Keseluruhan	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4
Mean	71,73	71,90	74,50	69,68	71,06
Median	70,69	70,83	75,00	67,86	72,22
Mode	70,69	75,00	67,86	67,86	72,22
Standar D.	4,01	5,15	6,36	5,56	4,21
Min	66,38	62,50	64,26	60,71	61,11
Max	81,90	83,33	92,86	82,14	83,33
Count	43	43	43	43	43

Data pada tabel 4 akan diolah kembali menggunakan kategori jenjang untuk mengelompok data sesuai dengan urutan berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2017). Pengelompokan ini digunakan untuk mendapatkan kesimpulan tentang kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka.

### 1. Analisis Deskriptif Kesiapan Secara Keseluruhan.

Analisis deskriptif kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh dari indikator 1 (pengetahuan umum tentang kurikulum merdeka), indikator 2 (kurikulum merdeka khusus mata pelajaran PJOK Tingkat SMP), indikator 3 (penguasaan kurikulum merdeka), dan indikator 4 (implementasi kurikulum merdeka dalam dalam proses pembelajaran), kemudian diambil rata-ratanya, menghitung standar devisiasinya, dan mencocokanya dengan kategorisasi jenjang sehingga diperoleh data sebagai berikut:

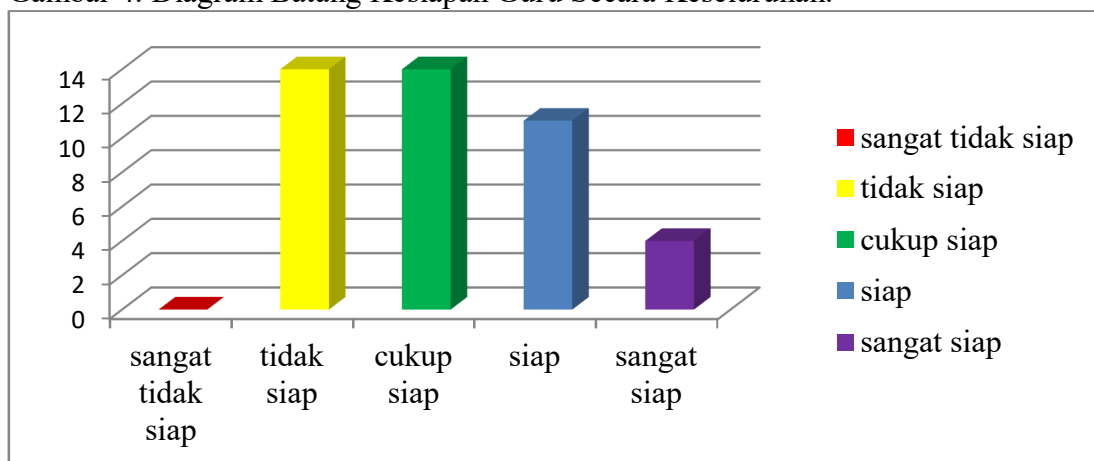
Tabel 5. Kesiapan Guru PJOK Secara Keseluruhan.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$79,65 < X$	sangat siap	4	9,30%
2	$75,09 < X \leq 79,65$	Siap	11	25,58%
3	$70,53 < X \leq 75,09$	cukup siap	14	32,56%
4	$65,97 < X \leq 70,53$	tidak siap	14	32,56%
5	$X \leq 65,97$	sangat tidak siap	0	0%
Jumlah			43	100,00%

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi

kurikulum merdeka berdasarkan kategori jenjang menunjukkan guru dalam kategori sangat siap berjumlah 4 orang dengan persentase 9,30%, guru dengan kategori siap berjumlah 11 orang dengan persentase 25,58%, guru dengan kategori cukup siap berjumlah 14 orang dengan persentase 32,56%, guru dengan kategori tidak siap berjumlah 14 orang dengan persentase 32,56% dan tidak ada guru yang berada dalam kategori sangat tidak siap. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka diperoleh tampilan berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Kesiapan Guru Secara Keseluruhan.



Data keseluruhan didapatkan dari gabungan 4 indikator, masing-masing data indikator tersebut akan di sajikan secara lebih *detail*. Berikut data dari 4 indikator yang menyusun data keseluruhan secara lebih *detail*.

**a. Analisis Deskriptif Indikator 1.**

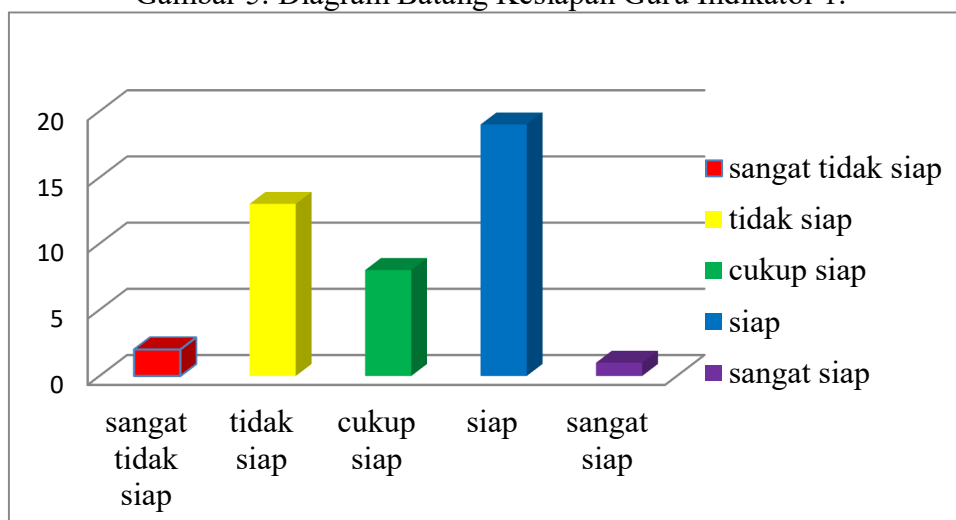
Indikator 1 (pengetahuan umum tentang kurikulum merdeka) merupakan indikator yang menilai tingkat kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pengetahuan umum tentang kurikulum merdeka. Jika dikelompokan berdasarkan kategorisasi jenjang, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Kesiapan Guru PJOK dalam Indikator 1.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$79,65 < X$	sangat siap	1	2,33%
2	$74,43 < X \leq 79,65$	Siap	19	44,19%
3	$69,22 < X \leq 74,43$	cukup siap	8	18,60%
4	$64,01 < X \leq 69,22$	tidak siap	13	30,23%
5	$X \leq 64,01$	sangat tidak siap	2	4,65%
Jumlah			43	100,00%

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan kategori jenjang menunjukkan guru dalam kategori sangat siap berjumlah 1 orang dengan persentase 2,33%, guru dengan kategori siap berjumlah 19 orang dengan persentase 44,19%, guru dengan kategori cukup siap berjumlah 8 orang dengan persentase 18,60%, guru dengan kategori tidak siap berjumlah 13 orang dengan persentase 30,23%, dan guru dengan kategori sangat tidak siap berjumlah 2 orang dengan persentase 4,65%. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka diperoleh tampilan berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Kesiapan Guru Indikator 1.



## b. Analisis Deskriptif Indikator 2.

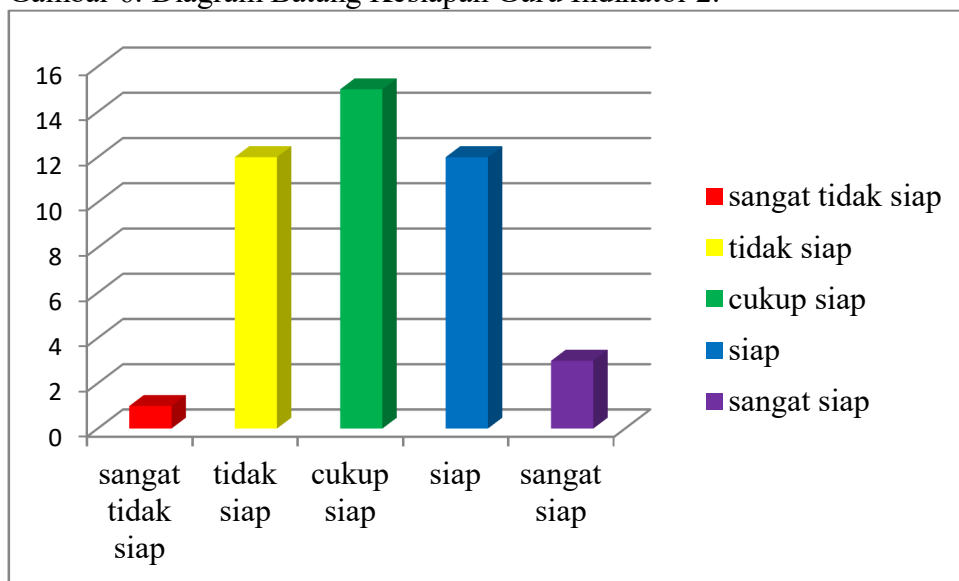
Indikator 2 (Kurikulum Merdeka Khusus Mata Pelajaran PJOK Tingkat SMP) merupakan indikator yang menilai tingkat kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pengetahuan guru PJOK tingkat SMP tentang kurikulum merdeka khusus untuk mata pelajaran PJOK. Data yang diperoleh dan dikelompokan berdasarkan kategorisasi jenjang, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Kesiapan Guru PJOK dalam Indikator 2.

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$83,82 < X$	sangat siap	3	6,98%
2	$77,63 < X \leq 83,82$	Siap	12	27,91%
3	$71,44 < X \leq 77,63$	cukup siap	15	34,88%
4	$65,25 < X \leq 71,44$	tidak siap	12	27,91%
5	$X \leq 65,25$	sangat tidak siap	1	2,33%
Jumlah			43	100,01%

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan kategori jenjang menunjukkan guru dalam kategori sangat siap berjumlah 3 orang dengan persentase 6,98%, guru dengan kategori siap berjumlah 12 orang dengan persentase 27,91%, guru dengan kategori cukup siap berjumlah 15 orang dengan persentase 34,88%, guru dengan kategori tidak siap berjumlah 12 orang dengan persentase 27,91%, dan guru dengan kategori sangat tidak siap berjumlah 1 orang dengan persentase 2,33%. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka diperoleh tampilan berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Kesiapan Guru Indikator 2.



### c. Analisis Deskriptif Indikator 3.

Indikator 3 (penguasaan kurikulum merdeka) merupakan indikator yang menilai tingkat kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pengetahuan guru PJOK tingkat SMP tentang kurikulum merdeka berdasarkan tingkat penguasaan guru dalam memahami kurikulum merdeka. Berdasarkan kategorisasi jenjang, maka diperoleh data sebagai berikut:

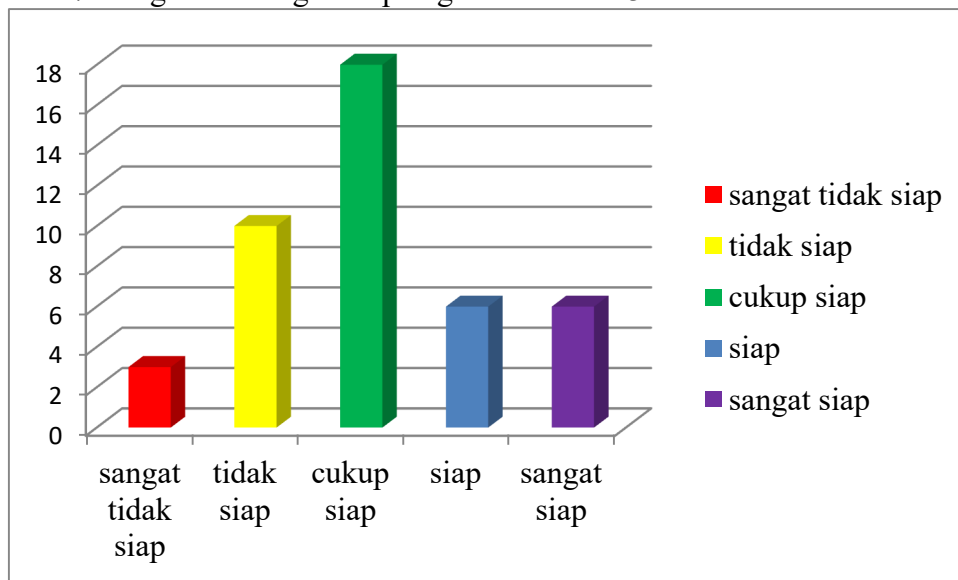
Tabel 8. Kesiapan Guru PJOK dalam Indikator 3.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$77,69 < X$	sangat siap	6	13,95%
2	$72,22 < X \leq 77,69$	Siap	6	13,95%
3	$66,75 < X \leq 72,22$	cukup siap	18	41,86%
4	$61,29 < X \leq 66,75$	tidak siap	10	23,26%
5	$X \leq 61,29$	sangat tidak siap	3	6,98%
Jumlah			43	100,00%

Berdasarkan tabel 8, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum

merdeka berdasarkan kategori jenjang menunjukkan guru dalam kategori sangat siap berjumlah 6 orang dengan persentase 13,95%, guru dengan kategori siap berjumlah 6 orang dengan persentase 13,95%, guru dengan kategori cukup siap berjumlah 18 orang dengan persentase 41,86%, guru dengan kategori tidak siap berjumlah 10 orang dengan persentase 23,26%, dan guru dengan kategori sangat tidak siap berjumlah 3 orang dengan persentase 6,98%. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka diperoleh tampilan berikut:

Gambar 7. Diagram batang kesiapan guru indikator 3.



#### d. Analisis Deskriptif Indikator 4.

Indikator 4 (implementasi kurikulum merdeka dalam dalam proses pembelajaran) merupakan indikator yang menilai tingkat kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pengetahuan guru PJOK tingkat SMP tentang penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengelompokan menggunakan kategorisasi jenjang, maka diperoleh data sebagai berikut:

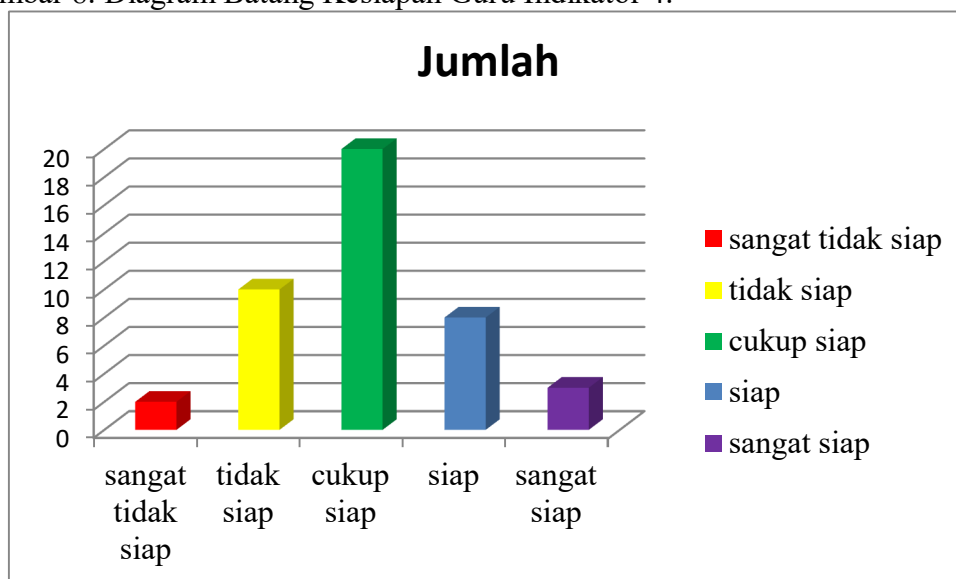


Tabel 9. Tingkat Kesiapan Guru PJOK Indikator 4.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$84,01 < X$	sangat siap	3	6,98%
2	$77,78 < X \leq 84,01$	Siap	8	18,60%
3	$77,78 < X \leq 71,60$ SD	cukup siap	20	46,51%
4	$65,39 < X \leq 71,60$	tidak siap	10	23,26%
5	$X \leq 65,39$	sangat tidak siap	2	4,65%
Jumlah			43	100,00%

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan kategori jenjang menunjukkan guru dalam kategori sangat siap berjumlah 3 orang dengan persentase 6,98%, guru dengan kategori siap berjumlah 8 orang dengan persentase 18,60%, guru dengan kategori cukup siap berjumlah 20 orang dengan persentase 46,51%, guru dengan kategori tidak siap berjumlah 10 orang dengan persentase 23,26%, dan guru dengan kategori sangat tidak siap berjumlah 2 orang dengan persentase 4,65%. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka diperoleh tampilan berikut:

Gambar 8. Diagram Batang Kesiapan Guru Indikator 4.



## **B. Pembahasan.**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang direncanakan akan menjadi kurikulum nasional pada tahun ajaran 2024/2025. Pergantian ini mengharuskan guru untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga siap menghadapi tuntutan kurikulum. Beberapa faktor yang menentukan kesiapan adalah pengetahuan dan keterampilan tentang apa yang dikerjakan. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui kesiapan guru PJOK yang mengajar di jenjang SMP pada sekolah negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka melalui kuesioner dengan beberapa indikator yang berisi pengetahuan tentang kurikulum merdeka.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan beberapa indikator yang dianggap mampu untuk menilai kesiapan guru karena setiap butir soal dari masing-masing indikatornya mengandung unsur pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Indikator-indikator kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini antara lain indikator 1 (pengetahuan umum tentang kurikulum merdeka), indikator 2 (kurikulum merdeka khusus mata pelajaran PJOK Tingkat SMP), indikator 3 (penguasaan kurikulum merdeka), dan indikator 4 (implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran). Dari gabungan keempat indikator tersebut, didapatkan data keseluruhan tentang kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam proses pembelajaran, data menunjukkan guru dalam kategori sangat siap berjumlah 4 orang dengan persentase 9,30%, guru dengan kategori siap berjumlah 11 orang dengan persentase 25,58%, guru dengan kategori cukup siap berjumlah

14 orang dengan persentase 32,56%, guru dengan kategori tidak siap berjumlah 14 orang dengan persentase 32,56% dan tidak ada guru yang berada dalam kategori sangat tidak siap, Data menunjukkan jumlah guru dengan kategori sangat siap dan siap lebih besar dari jumlah guru dalam kategori tidak siap dan sangat tidak siap, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran lebih condong kearah kategori siap dan sangat siap.

Indikator 1 merupakan indikator yang menilai tingkat pengetahuan umum guru tentang kurikulum merdeka. Indikator ini berisi tentang pengetahuan dalam memperoleh pengetahuan tentang kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka dan berada pada fase apa normalnya peserta didik tingkat SMP pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menunjukkan guru belum mengetahui karakteristik kurikulum merdeka hal ini dapat dilihat dari jawaban pertanyaan nomor dua dimana guru masih akan memberikan materi ajar yang banyak padahal dalam kurikulum merdeka materi ajar hanya difokuskan pada materi esensial namun mendalam sehingga terjadi pembelajaran yang lebih bermakna, dari 43 sampel, hanya terdapat 5 guru yang memahami karakteristik kurikulum merdeka berkaitan dengan fokus kepada materi esensial. Hal yang disayangkan lainnya adalah guru belum siap untuk membuat perangkat ajarnya sendiri (pertanyaan nomor 4), kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan bagi pendidik untuk memimpin proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, artinya perangkat ajar idealnya dibuat oleh guru karena guru lebih memahami kebutuhan peserta didik karena turun langsung di lapangan. Kendati

demikian guru siap untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka tentang kurikulum merdeka dan bersedia untuk mencoba mengembangkan kurikulum merdeka di satuan pendidikannya berdasarkan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Selain itu guru sudah memahami bahwa profil pelajar pancasila merupakan elaborasi dari tujuan pendidikan nasional sehingga mereka bersedia mengembangkan profil pelajar pancasila demi mencapai tujuan pendidikan nasional, dan pada indikator ini semua guru sudah memahami bahwa normalnya tingkat perkembangan peserta didik yang akan di tuju pada jenjang SMP adalah pada fase D.

Indikator 2 adalah kurikulum merdeka khusus mata pelajaran PJOK SMP. Indikator ini difokuskan pada kedudukan mata pelajaran PJOK dalam struktur kurikulum merdeka dan capaian pembelajaran pada fase D. Berikut pembahasannya: Kebanyakan guru masih bingung tentang kedudukan mapel PJOK sebagai mata pelajaran pilihan atau mata pelajaran wajib, dari 43 sampel, hanya terdapat 3 guru yang sadar akan kedudukan mapel PJOK yang merupakan mapel wajib dalam struktur kurikulum dan standari isi, Kebanyakan guru masih bingung tentang elemen yang hendak dicapai dalam mapel PJOK, khusus pertanyaan nomor 3 pada indikator 2 (saya hanya akan berfokus pada peningkatan keterampilan gerak peserta didik), elemen keterampilan gerak merupakan salah satu elemen yang hendak dicapai dalam capaian pembelajaran mapel PJOK sehingga guru seharusnya tidak berfokus hanya pada elemen ini, jumlah guru yang paham dengan soal ini berjumlah 16 sampel, kendati demikian pada pertanyaan nomor 5 dimana guru siap mengembangkan elemen keterampilan

gerak, pengetahuan gerak, pemanfaatan gerak, serta pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak pada fase D menunjukkan hasil yang baik karena semua guru siap untuk memfasilitas pengembangan ke-empat elemen tersebut, artinya kemungkinan besar guru kurang teliti dalam membaca kuesioner yang ada. Tujuan dan karakteristik mapel PJOK terdapat dalam capaian pelajaran mata pelajaran yang dibuat oleh kemendikbudristek, beberapa diantaranya adalah lebih banyak menggunakan aktivitas fisik dalam proses pembelajarannya, mengembangkan peserta didik yang terliterasi secara jasmani dan mengembangkan pola hidup sehat peserta didik. Hasil dari pertanyaan nomor 4 dalam indikator 2 dapat dibilang sangat baik karena hanya terdapat 2 guru yang tidak siap meliterasi peserta didik melalui aktivitas fisik. Pada poin mengembangkan pola hidup sehat, guru mendapat hasil yang sangat baik karena semua guru siap membentuk peserta didik untuk sadar akan pentingnya aktivitas fisik guna menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik khususnya untuk mencegah penyakit yang tidak menular yang di akibatkan oleh kurangnya ketersediaan untuk bergerak. Kebanyakan elemen capaian pembelajaran yang hendak dicapai dalam fase D adalah kemampuan untuk analisis baik itu keterampilan gerak, pengetahuan gerak, dan pemanfaatan gerak, untuk elemen terakhir lebih di tekankan pada pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak. Dalam taksonomi bloom, kemampuan berpikir dibagi menjadi beberapa tingkatan dari C1 sampai C6, kemampuan analisis termasuk kedalam C4, artinya jika melihat capaian pembelajaran yang hendak di capai pada fase D yang lebih banyak di fokuskan kepada kemampuan analisis, maka pertanyaan

seharusnya lebih difokuskan kepada kemampuan yang berkaitan dengan C4, dari ke 43 sampel, 42 sampel menjawab siap untuk lebih banyak menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan C4 dan di atasnya.

Indikator 3 adalah indikator penguasaan kurikulum merdeka. Indikator ini berfokus kepada peran guru selama proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru mapel dalam kurikulum merdeka adalah menjadi fasilitator dalam kegiatan P5, hal ini dikarenakan kegiatan kokurikuler mendapatkan porsi 25% dari jam pelajaran setiap mapel, termasuk mapel PJOK, artinya guru harus siap menjadi fasilitator dalam kegiatan P5, dari 43 sampel, 41 sampel bersedia dan siap untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan P5, hal ini dapat berdampak positif mengingat guru bersedia untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam kegiatan yang sebelumnya mungkin belum pernah dilakukan. Semua sampel bersedia dan siap untuk berkolaborasi dalam kegiatan kokurikuler (P5), kegiatan P5 dilakukan dengan pendekatan kolaboratif bukan hanya untuk peserta didik, tapi juga untuk guru, kegiatan kolaboratif ini dimulai dari penentuan sub elemen dari dimensi profil pelajar pancasila yang ingin dikembangkan hingga pada proses assesmen kegiatan P5. Kegiatan P5 dilakukan untuk meningkatkan atau mencapai dimensi profil pelajar pancasila, sangat disayangkan kebanyakan sampel masih belum paham akan hal ini sehingga mereka ingin memasukan capaian pembelajaran intrakurikuler mapel PJOK kedalam kegiatan P5, karena P5 difokuskan untuk mengembangkan dimensi profil pelajar pancasila dan bukan untuk capaian belajar

intrakuliker, maka setiap guru dari mapel apapun dapat menjadi fasilitator dalam setiap tema yang ada dalam kegiatan P5, cukup banyak sampel yang menyadari hal ini, dari 43 sampel, terdapat 18 sampel yang benar-benar paham tentang hal ini. Dalam proses pembelajaran, kemendikbudristek membebaskan pendidik untuk menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kecocokan materi, kendati demikian, 41 dari 43 sampel lebih memilih untuk menggunakan pendekatan *scientific* pada semua materi ajar yang akan disampaikan hal ini sangat disayangkan karena tidak semua materi ajar cocok menggunakan pendekatan *scientific*, misal dalam analisis permainan bola basket, pendekatan yang lebih cocok digunakan kemungkinan besar adalah pendekatan taktik yang meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kesulitan apa yang dihadapi dan mengatur bagaimana cara untuk mengatasinya.

Indikator 4 dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Hal ini difokuskan pada proses pembelajaran dari mulai persiapan hingga penilaian. Pada proses perencanaan pembelajaran, guru bersedia membuat modul ajarnya sendiri atau memodifikasi modul ajar yang telah dibuat oleh pemerintah, namun sangat disayangkan bahwa keterampilan kebanyakan sampel masih kurang dalam pembuatan perangkat ajar, khususnya modul ajar, modul ajar memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi, unsur-unsur tersebut antara lain tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, assesmen pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan, didalamnya dapat memuat soal bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang

perlu dipelajari peserta didik. Guru sudah siap menciptakan suasana belajar yang nyaman, nyaman disini memuat suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kemudian guru siap tidak menggunakan bahan ajar yang dia berikan sebagai satu-satunya sumber ajar, artinya guru menghargai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, selain itu di jaman digital seperti saat ini, informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah sehingga peserta didik dapat belajar dari sumber lain, hal ini sesuai dengan pemanfaatan teknologi yang menjadi salah satu poin bagi pembelajaran yang berkualitas. Kemudian pada poin assesmen, kebanyakan sampel hanya mengutamakan assesmen sumatif dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini hanya terdapat 6 sampel yang memahami pentingnya assesmen formatif. Dalam proses pembelajaran terdapat 2 assesmen yaitu assesmen sumatif dan assesmen formatif, dua assesmen ini berkaitan satu sama lain, assesmen formatif ditujukan untuk melihat kebutuhan dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran, dan assesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik. Ketika assesmen formatif berjalan dengan baik, maka hasil dari assesmen sumatif akan berbanding lurus dengan assesmen formatif, artinya assesmen sumatif bukanlah satu-satunya assesmen yang harus di utamakan. Refleksi sangat penting bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka, salah satu cara untuk melakukan refleksi dalam proses pembelajaran adalah menanyakan kepada peserta didik tentang kemampuan guru



dalam mengajar, hasil yang diperoleh dari butir soal ini cukup baik karena terdapat 37 sampel yang bersedia untuk meminta kritik dan saran dari peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran.

### **C. Keterbatasan Penelitian.**

Penelitian dengan judul kesiapan guru PJOK jenjang SMP N di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Penyesuaian tingkat kemampuan peserta didik.

Capaian pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran adalah pada Fase D.

2. Terdapat beberapa soal yang sama dalam butir soal instrumen penelitian antar indikator.

Hal ini terdapat pada pertanyaan penggunaan pendekatan scientific, dalam indikator 3 jawaban yang didapatkan cukup mengecewakan namun dalam indikator 4 jawaban yang didapatkan cukup memuaskan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesiapan guru PJOK tingkat SMP Negeri di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum merdeka menunjukkan guru dalam kategori sangat siap 4 orang dengan persentase 9,30%, guru dengan kategori siap berjumlah 11 orang dengan persentase 25,58%, guru dengan kategori cukup siap berjumlah 14 orang dengan persentase 32,56%, guru dengan kategori tidak siap berjumlah 14 orang dengan persentase 32,56% dan tidak ada guru yang berada dalam kategori sangat tidak siap. Kendati demikian perbandingan guru dalam kategori siap dan sangat siap dibandingkan guru dalam kategori tidak siap dan sangat siap hampir mendekati 50% artinya, masih banyak guru yang perlu meningkatkan pemahamannya tentang kurikulum merdeka.

#### **B. Implikasi.**

1. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi yang cukup penting untuk meningkatkan atau menyesuaikan keterampilan dan kompetensi agar lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.
2. Bagi instansi, penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi tentang pentingnya pelatihan guru dalam rangka menyesuaikan keterampilan maupun kompetensi agar lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

#### **C. Saran.**

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat *miss* konsepsi terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka khususnya pada karakteristik kurikulum merdeka, dan kegiatan P5 khususnya tentang tujuan dari kegiatan P5 yang

seharusnya di fokuskan pada pengembangan profil pelajar pancasila bukan capaian pembelajaran intrakulikuler, sehingga disarankan untuk mempelajari kembali panduan P5 yang telah di berikan oleh pemerintah atau melakukan kegiatan pelatihan. Guru perlu juga untuk meningkatkan kemampuan pembuatan perangkat ajar agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSKAP Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Fase A – Fase F*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikbudristek.
- (2022). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Februari 2022 (edisi 1)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikbudristek.
- (2022). *Panduan Pembelajaran dan Assesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikbudristek.
- (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikbudristek.
- (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kemendikbudristek.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Effendi (2017). Hubungan *Readiness* (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika, V, 15-24*.
- kemdikbud.go.id, (2022). *Kurikulum Merdeka Beri Siswa Kebebasan Memilih Materi Pembelajaran, Tahun 2022, retrived from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/08/kurikulum-merdeka-beri-kebebasan-siswa-memilih-materi-pembelajaran>*.
- Kemendikbudristek. (2022) *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022, Tahun 2022, tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- (2022), *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7, Tahun 2022, tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- (2022), *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21, Tahun 2022, tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5, Tahun 2022, tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16, Tahun 2022, tentang Standar Proses pada Pendidikan*

*Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.*

Merida, B.E., Rifayanti, R., & Putri, E.T. (2021). Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Dewasa Awal di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Psikologi (Psikoborneo)*, 9, 900-908.

Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15, 330-338.

pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id. (2022). *Latar Belakang Kurikulum Merdeka, Tahun 2022*, retrived from: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>.

pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id. (2022). *Struktur Kurikulum Merdeka dalam Setiap Fase, Tahun 2022*, retrived from: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 47-58.

Suryobroto, A.S. (2021). Kesiapan Guru PJOK SD dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17, 122-129.

Wally, M. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10, 70-81.

## **HALAMAN LAMPIRAN**

#### A. Indikator Pengetahuan Umum Kurikulum Merdeka.

Indikator ini berisi tentang pengetahuan umum tentang kurikulum merdeka dan bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya siap melakukan pelatihan baik melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah, instansi maupun secara mandiri				
2	Saya siap memberikan banyak materi disetiap pertemuan				
3	Saya siap mencapai tujuan pendidikan nasional melalui pembentukan Profil Pelajar Pancasila				
4	Saya siap sepenuhnya menggunakan perangkat ajar yang telah dibuat oleh pemerintah				
5	Saya siap berkreasi mengembangkan kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan serta lingkungan sekitar				
6	Saya siap membimbing peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran di Fase D				

Keterangan:

- SS : Sangat Siap
- S : Siap
- TS : Tidak Siap
- STS : Sangat Tidak Siap

## B. Indikator Kurikulum Merdeka Khusus Mapel PJOK SMP.

Indikator ini berisi tentang kedudukan mata pelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka dan mengetahui sejauh mana pengetahuan guru mata pelajaran PJOK mengenal mata pelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka tingkat SMP

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya siap mengajar PJOK yang merupakan mata pelajaran pilihan dalam kurikulum merdeka				
2	Saya akan mengajar PJOK yang merupakan mata pelajaran wajib dalam struktur kurikulum merdeka				
3	Saya hanya akan berfokus pada peningkatan keterampilan gerak peserta didik				
4	Saya siap meliterasi peserta didik saya pada mata pelajaran PJOK melalui aktivitas fisik				
5	Saya siap memfasilitasi peserta didik untuk mencapai elemen keterampilan gerak, pengetahuan gerak, pemanfaatan gerak, serta pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak pada fase D				
6	Saya siap membentuk pola perilaku hidup sehat peserta didik				
7	Saya akan lebih banyak memberikan pertanyaan di tingkat C4 atau di atasnya				

Keterangan:

- SS : Sangat Siap  
S : Siap  
TS : Tidak Siap  
STS : Sangat Tidak Siap



### C. Indikator Penguasaan Kurikulum.

Indikator penguasaan kurikulum ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat penguasaan guru PJOK tentang kurikulum merdeka

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya siap menjadi fasilitator dalam kegiatan P5				
2	Saya akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain sebagai fasilitator dalam kegiatan P5				
3	Saya siap memasukan CP intrakurikuler dalam kegiatan P5 apapun temanya				
4	Saya hanya akan menjadi fasilitator kegiatan P5 dengan tema bangunlah jiwa dan raganya				
5	Saya siap menggunakan pendekatan <i>scientific</i> pada semua materi pelajaran				
6	Saya siap menjadikan asesmen diagnostik sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat modul ajar				
7	Saya siap menerima kritik dari peserta didik sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran				

Keterangan:

- SS : Sangat Siap
- S : Siap
- TS : Tidak Siap
- STS : Sangat Tidak Siap

#### D. Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran.

Indikator ini berisi tentang penggunaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dan bertujuan untuk melihat kesiapan guru PJOK mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuat modul ajar saya sendiri				
2	Modul ajar yang saya buat setidaknya memiliki unsur tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.				
3	Saya memodifikasi perangkat ajar dari pemerintah atau membuat sendiri perangkat ajar yang didasari oleh kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar				
4	Saya akan menciptakan suasana belajar yang nyaman				
5	Bahan ajar yang saya berikan bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik				
6	Saya siap menjadikan asesmen sumatif sebagai asesmen utama dalam pembelajaran				
7	Saya hanya menggunakan pendekatan <i>scientific</i> dalam proses pembelajaran				
8	Saya menggunakan beragam pendekatan pembelajaran yang pemilihannya didasarkan pada jenis materi yang akan disampaikan				
9	Minimal satu kali dalam satu semester saya meminta peserta didik menilai cara saya dalam mengajar				

Keterangan:

- SS : Sangat Siap  
S : Siap  
TS : Tidak Siap  
STS : Sangat Tidak Siap

## KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : *Nora Fatin Zultra*

NIM :

Program Studi :

Pembimbing :

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1	16 Maret 2023	Good judul. Tapi kenapa foto, cari foto yang menarik sesuai tema	<i>[Signature]</i>
2		Focus Reklamasi	
3	23-3-2023	Cari permasalahan yang menarik	<i>[Signature]</i>
4	30-3-2023	Langkah regency program	<i>[Signature]</i>
5	14-4-2023	Perbaiki BAB II & instruksi	<i>[Signature]</i>
6	5-5-2023	Perbaiki instruksi	<i>[Signature]</i>
7	11-5-2023	Salah revisi penulisan	<i>[Signature]</i>
8	22-8-2023	Perbaiki BAB IV dan lampiran	<i>[Signature]</i>
9	5-9-2023	100% dan 1/2 lain Selain buku ujian	<i>[Signature]</i>

Ketua Departemen PPI

*[Signature]*  
 Dra. Drs. Ngatman, M.Pd.  
 NIP. 196706051994031001



No	Nama	Sekolah	Pertanyaan																																				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29								
1	Aegon P.	SMP N 3 Sieman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1					
2	Jangga K.	SMP N 4 Gemping	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2					
3	Arjaji H. M.	SMP N 4 Sieman	1	2	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2					
4	Arnolla	SMP N 3 Gemping	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1					
5	Bayu F. S.	SMP N 3 Mlah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
6	Bernadus P. H.	SMP N 1 Tempel	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2				
7	Baronoh H. H.	SMP N 1 Ngemplak	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
8	Darung D. S.	SMP N 1 Ngegluk	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2			
9	David Nur K.	SMP N 2 Ngegluk	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2		
10	DESI SUSANI	SMP N 1 Mingsir	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
11	Destiana P.	SMP N 2 Sieman	1	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	
12	Dwi Sakti S.	SMP N 1 Prambanan	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	Dyan P. S.	SMP N 2 Ngemplak	1	1	1	1	2	1	1	3	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
14	Endang P.	SMP N 2 Mlah	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
15	Hadi Purnama	SMP N 3 Kelas	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
16	Heru Darmawan	SMP N 3 Tempel	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	
17	Ibu Sagar H.	SMP N 1 Cengkering	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	Indra Wahyu S.	SMP N 3 Berbah	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	IRFANG	SMP N 3 Berbah	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
20	Linggi Aj.	SMP N 2 Turi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
21	Maryam P. A. N.	SMP N 3 Prambanan	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
22	Muhammad R. K.	SMP N 3 Godaan	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	Muridiningsih	SMP N 1 Kelas	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
24	Nobri andrianto	SMP N 2 Ngemplak	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
25	Perman	SMP N 4 Gemping	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	R. Andika K. P.	SMP N 1 Mlah	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
27	Reno K.	SMP N 2 Moyudan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
28	Riki Sidi H.	SMP N 3 Ngegluk	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	Rosalita A.	SMP N 3 Ngegluk	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
30	Triyanto	SMP N 1 Tempel	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2



